

Cikal Bakal Politik Dinasti Fadeli di Kabupaten Lamongan

Hidayatul Mahfiroh*

Abstrak

Dinasti politik menimbulkan kekhawatiran tentang ketidaksetaraan kesempatan dalam menduduki jabatan-jabatan politik. Lebih jauh praktik yang semakin sering ditemukan pasca Reformasi juga mencerminkan ketidaksempurnaan pelaksanaan demokrasi prosedural di Indonesia. Penelitian ini hendak membuktikan dinasti politik di Kabupaten Lamongan melalui pengidentifikasian formasi kekuasaan yang dibentuk oleh Bupati Lamongan. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka dan wawancara mendalam terhadap informasi kunci dalam lingkaran kekuasaan Bupati. Peneliti menemukan dua strategi yang dilakukan Bupati Fadeli dalam membangun dinastinya, yaitu melalui jalur legislatif dengan menempatkan anak, menantu, dan keponakan untuk menjadi legislator melalui Partai Demokrat. Sementara di jalur birokrasi selain keponakan Bupati juga menanamkan orang kepercayaan untuk duduk di jabatan birokrasi Kabupaten Lamongan. Formasi kekuasaan ini, dalam analisa peneliti, akan melapangkan jalan bagi penyempurnaan dinasti politik di Pilkada 2020.

Kata kunci : Politik Dinasti, Elit Politik, Partai Politik, Jejaring Kekuasaan, Kepala Daerah.

1. Pendahuluan

Demokrasi telah menjadi arus utama bagi negara-negara modern dengan berdasarkan pada adanya prinsip persamaan, yaitu bahwa setiap warga negara memiliki kesamaan hak dan kedudukan di dalam pemerintahan. Setiap warga negara sejatinya memiliki kekuasaan yang sama untuk memerintah dan kekuasaan rakyat inilah yang menjadi sumber legitimasi dan legalitas dari kekuasaan negara (Jenedjri, 2013).

Salah satu definisi dinasti-dinasti politik mengacu pada anggota keluarga yang sama yang menempati posisi dipilih baik dalam urutan untuk posisi yang

* Mahasiswa Sarjana Departemen Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. hmahfiroh@gmail.com

sama, atau secara bersamaan diposisi yang berbeda. Literatur ilmu politik berpendapat bahwa dinasti politik, terutama ditingkat pemerintah daerah, yang menyiratkan konsentrasi kekuasaan yang sama dengan sistem politik non-kompetitif (Mendoza, 2013).

Fenomena dinasti politik ini setidaknya disebabkan lima hal. Pertama, imbas dari sistem pemilu dan persaingan yang kian liberal. Karena itu, nama besar dari ketokohan sejumlah keluarga petinggi partai politik diyakini dapat menjadi modal meraup suara. Kedua, potret kegagalan partai politik dalam mengikat konstituennya. Karena itu, elit partai politik cenderung mencari siasat untuk menarik konstituennya dengan menempatkan calon legislatif yang layak jual. Cara instan yang digunakan adalah melirik figur terkenal dari kalangan keluarga elit partai. Ketiga, lemahnya sistem kaderisasi dan pola rekrutmen di internal partai politik, terutama mekanisme dalam penentuan calon legislatif. Keempat, terlalu besarnya daya cengkeram kekuasaan para elit partai politik, terutama elit ditingkat pusat. Kelima, menguatnya pragmatisme politik dan merosotnya militansi kader yang menyebabkan mesin organisasi partai tidak dapat berjalan optimal dan dapat mendorong suburnya politik uang dan politik dinasti (Yuda, 2010).

Studi ini membahas tentang jejaring kekuasaan. Dinasti politik menimbulkan kekhawatiran tentang ketidaksetaraan kesempatan dalam menduduki jabatan-jabatan politik. Lebih jauh praktik yang semakin sering ditemukan pasca Reformasi juga mencerminkan ketidaksempurnaan pelaksanaan demokrasi prosedural di Indonesia.. Dalam pemerintahan yang demokratis seharusnya rakyat memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat dalam proses politik. Selain itu rakyat diberikan kebebasan untuk memilih wakilnya. Namun dengan adanya dinasti politik ini, memberikan peluang yang sangat kecil terhadap rakyat untuk terlibat didalam proses-proses politik.

Peneliti menemukan bahwa kekuasaan politik memiliki efek meningkatkan kemungkinan bahwa keluarga inti atau sanak family akan memperoleh kekuasaan di pemerintahan. Pada bagian awal peneliti menggambarkan kekuasaan politik dapat dianggap tidak demokratis. Hal ini penting karena sebuah alasan, ada

beberapa bukti bahwa identitas pejabat politik sangat berpengaruh penting dalam menduduki sebuah jabatan-jabatan pemerintahan. Bagian berikutnya membahas terkait jaringan-jaringan pendukung. Bagian ini menggambarkan data-data peneliti yang menggambarkan analisis peneliti mengenai jaringan yang membentuk sebuah dinasti politik. Pertama, peneliti menyajikan secara sederhana mengenai kerangka yang menjelaskan definisi peneliti tentang dinasti politik serta skema sederhana mengenai jaringan-jaringan bupati Fadeli. Kemudian peneliti menganalisis. Serta bagian terakhir berupa kesimpulan.

2. Peta Kekuatan Politik di Kabupaten Lamongan

Indikasi pemanfaatan jabatan Kepala Daerah Lamongan untuk kepentingannya nampak ketika beberapa posisi strategis dalam pemerintahan yang ada di Lamongan dipimpin oleh orang-orang yang dekat dengan bupati, seperti terpilihnya Debby Kurniawan (putra kedua Bupati Fadeli) sebagai ketua KNIP Lamongan periode 2011-2014. Bukan hanya itu, DPC Partai Demokrat Lamongan juga dipimpin oleh Debby sejak 7 Juni 2012 (surabaya.tribunnews.com, 2012). Bahkan Debby mengaku diangkat sebagai konsultan keuangan di Pemkab Lamongan sejak tahun 2011 hingga 2013 hal ini diungkapkan oleh Debby dalam wawancara. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dalam politik, kekuasaan melahirkan kekuatan.

Untuk dapat menjadi wakil dari rakyat melalui sistem pemilihan umum tidak terlepas dari peran partai politik. Di kabupaten Lamongan sendiri pada saat pemilihan legislatif banyak sekali partai politik yang berbondong-bondong meramaikan pesta demokrasi pada tahun 2014 silam. Komposisi anggota DPRD menurut partai politik tahun 2014 terdiri dari Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Presentase tertinggi yaitu diperoleh oleh Partai Demokrat sebanyak 20%. Kemudian presentasi tertinggi kedua diperoleh oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebanyak 20%, dan tertinggi ketiga yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dengan presentase sebanyak 16% (KPU Kabupaten Lamongan).

Pemilihan Kepala Daerah Di kabupaten Lamongan yang diselenggarakan pada 23 Mei 2010 merupakan salah satu dari sekian banyak Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) yang digelar dalam kompetisi Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) di seluruh Indonesia. Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) saat itu diikuti oleh 4 pasangan calon bupati dan wakil bupati, 3 kontestan calon diusung oleh gabungan beberapa partai politik. Para pasangan calon bupati dan wakil bupati itu adalah Fadeli - Amar Syaifuddin (Faham) diusung oleh koalisi PKB, PAN, Golkar dan Partai Demokrat. Suhandoyo - Kartika Hidayati (Sehati) diusung oleh PDIP dan PKB Tsalist Fahmi - Subagio (Tsahabat) diusung oleh PKNU, PPP, Hanura, dan Gerindra. Ongky - Basir Sutikno (Obama) jalur independent.

Pilkada yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2010 tersebut dimenangkan oleh pasangan Fadeli - Amir Syaifuddin dengan total jumlah suara 253.997, diikuti oleh Suhandoyo - Kartika Hidayati dengan perolehan suara 238.816, Tsalist - Subagio dengan jumlah 90.029 suara dan Ongky Wijaya - Basir Sutikno dengan perolehan suara sejumlah 37.993 suara. Disini kita dapat melihat bahwasannya perolehan suara antara Fadeli – Amir Syaifuddin dengan Suhandoyo – Kartika Hidayati menang tipis (KPU Kabupaten Lamongan). Hal ini merupakan realita perkembangan proses salah satu konsep strategi untuk memenangkan perhelatan Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) pasca Reformasi, proses terbentuknya sebuah koalisi antar partai pun dapat mempengaruhi sejumlah perolehan suara yang didapatkan.

Selain itu banyak hal yang menarik terkait mengenai pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan dalam 5 musiman yang tepatnya jatuh pada tahun 2015. Banyak konflik antar elit politik yang terjadi, dan juga ada hal yang menarik dalam persaingan antar elit ini, adanya peserta incumbent yang ikut melenggang meramaikan pesta demokrasi di Kabupaten Lamongan. Nama Fadeli dengan Kartika Hidayati melenggang menjadi pasangan calon bupati dan wakil bupati Lamongan pada periode 2015, banyak yang terheran-heran mengenai keputusan mereka untuk menjadi sebuah tim, bahwasannya kita mengetahui pada periode sebelumnya pasangan ini merupakan rival yang sama-sama memiliki tujuan untuk menjadi pemimpin di Kabupaten Lamongan. Banyak media massa yang membuat artikel mengenai majunya Fadeli sebagai penguat dinasti, yang sebelumnya sudah

mengakar di DPRD dengan terpilihnya anak kandung Fadeli beserta sanak saudaranya.

Pada periode 2015 ini ada 3 pasangan calon bupati yang meramaikan pesta demokrasi kala itu yaitu: Pasangan calon bupati dan wakil bupati dengan nomor urut satu Mujianto dan Sueb, dengan perolehan suara sebanyak 16.191 (enam belas ribu seratus sembilan puluh satu). Pasangan calon bupati dan wakil bupati dengan nomor urut dua Fadeli dan Kartika dengan perolehan suara terbanyak sebesar 448.883 (empat ratus empat puluh delapan ribu delapan ratus delapan puluh tiga). Pasangan calon bupati dan wakil bupati dengan nomor urut tiga Nursalim dan Edy Wijaya dengan perolehan suara 165.887 (seratus enam puluh lima ribu delapan ratus delapan puluh tujuh).

Dalam hasil perhitungan suara yang sudah diterbitkan secara resmi dalam akun web (kpulmg.go.id) menyatakan bahwasannya pasangan calon nomor urut dua yaitu Fadeli dengan Kartika unggul dari dua rivalnya, membuat pasangan calon ini menang mutlak dan dilantik secara resmi sebagai bupati dan wakil bupati kabupaten Lamongan periode 2015 hingga 2020 mendatang. Dengan ini Fadeli akan menjabat dua periode lamanya.

Partai Demokrat merupakan salah satu partai yang memiliki basis massa terbesar di Kabupaten Lamongan. Hal ini terlihat pada pemilu Legislatif tahun 2014, Partai Demokrat memperoleh suara terbanyak yaitu 146.037 suara dengan presentase sebesar 20%. Partai ini juga merupakan partai yang mengusung pasangan Bupati dan Wakil Bupati Lamongan periode 2015-2020. Hal ini membuktikan bahwa Partai Demokrat dapat bertahan dalam pemerintahan Kabupaten Lamongan.

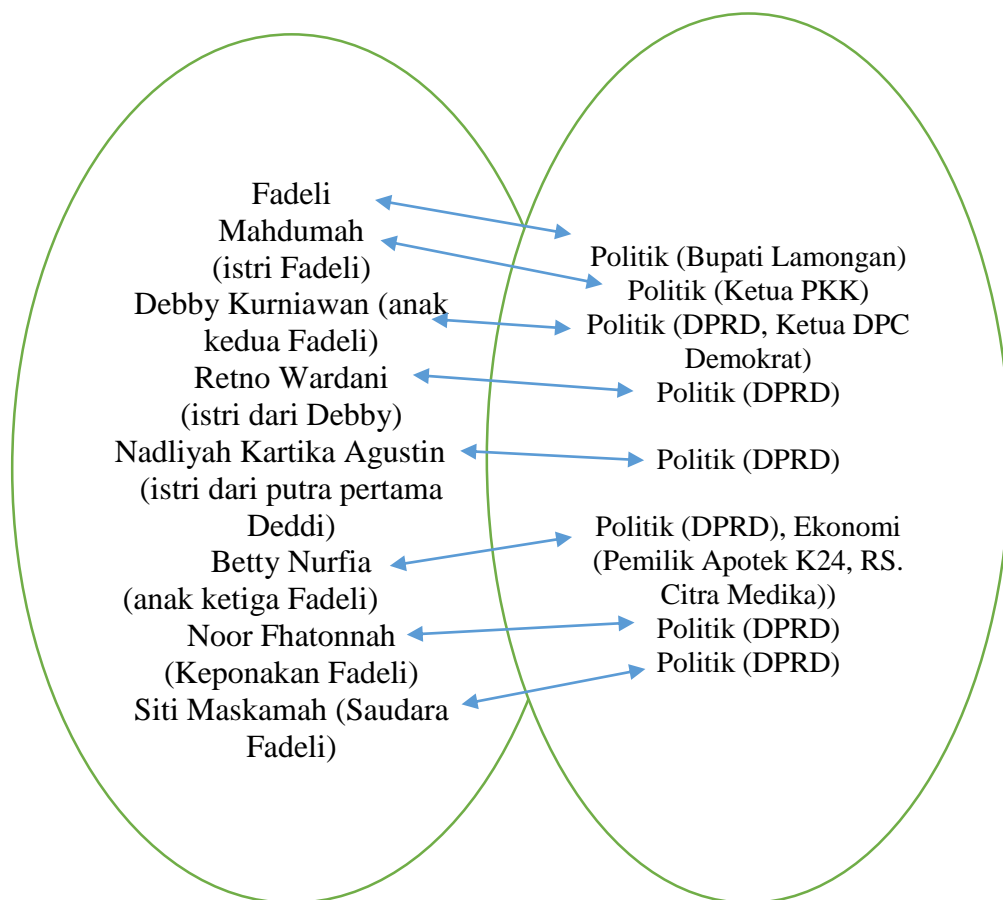
Ketua DPC Partai Demokrat yaitu Debby Kurniawan merupakan putra kedua dari Fadeli dan Mahdumah. Selain dukungan dari Partai Demokrat sebagai pengusung pemenangan Bupati Lamongan, juga terdapat beberapa partai lain yang mendukung Kemenangan Bupati Lamongan periode 2015-2020. Partai-partai tersebut antara lain yaitu, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

3. “Embrio” Dinasti Politik Kabupaten Lamongan

Saat ini Kabupaten Lamongan dikenal sebagai salah satu kota yang sedang membangun Dinasti Politik. Dinasti Politik adalah kekuasaan yang dipegang oleh satu garis keturunan atau kerabat dekat. Hal ini ditandai dengan tersebarnya jejaring kekuasaan melalui trah politik pendahulunya dengan cara penunjukan anak istri, paman dan sebagainya untuk menduduki pos-pos strategis dalam partai (lembaga) politik. Embrio Dinasti Politik Kabupaten Lamongan ini dapat dilihat dari struktur politik yang ada di Kabupaten tersebut. Struktur politik merupakan kelembagaan hubungan antara komponen-komponen yang membentuk suatu sistem politik yang senantiasa berkenan dengan alokasi nilai yang bersifat otoritatif yaitu yang dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan. Struktur yang terdapat dalam suatu sistem politik terdiri dari kelompok-kelompok kepentingan, partai-partai politik, badan legislatif, eksekutif, birokrasi, dan badan-badan peradilan. Kelompok kepentingan dan partai-partai politik merupakan struktur politik informal, sedangkan badan legislatif, eksekutif, yudikatif dan birokrasi merupakan struktur politik formal.

Silsilah Keluarga

Simpul Kekuasaan



Struktur politik formal Kabupaten Lamongan khususnya eksekutif, yakni Bupati Lamongan yaitu Fadeli yang sudah menjabat selama dua periode ini yang dahulunya Fadeli merupakan mantan Sekertaris Daerah pada masa pemerintahan Bupati Masfuk. Hal ini memperlihatkan bahwa Fadeli sebagai bupati pada periode sebelumnya tidak mau melepas kekuasaannya sebagai orang nomor satu di Kabupaten Lamongan. Sebelum menjabat sebagai bupati beliau juga telah menduduki beberapa posisi dalam struktur politik. Fadeli pernah menjabat sebagai Kasubag Pembukuan Bagian Keuangan pada tahun 1982 hingga 1986 lalu dipindahkan menjadi Kasubag Anggaran Bagian Keuangan dari tahun 1986 hingga 1995. Pada tahun 1995 Fadeli menjadi Kepala Bagian Keuangan hingga 2002, pada awal 2003 Fadeli merangkap menjadi Kepala Bagian Barang Daerah, hingga pada pertengahan 2005 Fadeli diangkat menjadi Asisten Administrasi Sekda.

Tidak berselang lama di akhir tahun 2005, Fadeli resmi diangkat oleh Bupati Masfuk sebagai Sekertaris Daerah hingga tahun 2010. Setelah Bupati Masfuk

menyelesaikan tugasnya menjadi pemimpin nomor satu di Lamongan, Fadeli mengikuti Pemilihan Kepala Daerah sebagai Calon Bupati Lamongan bersama Calon Wakil Bupati Lamongan pada saat itu Amir Syaifuddin. Pada saat pemilihan umum berlangsung beliau menang tipis dengan rivalnya Suhandoyo beserta wakilnya ibu Kartika Hidayati, dengan hasil itu akhirnya diputuskan oleh Komisi Pemilihan Umum Lamongan untuk diadakannya putaran kedua. Diputaran kedua Fadeli dan Amir Syaifuddin lah yang memenangkan pemilihan Kepala Daerah pada saat itu.

Fadeli yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Lamongan selama dua periode berturut-turut, hal ini menunjukkan bahwa Fadeli saat ini berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukan beliau dalam di eksekutif dengan menjabat sebagai Kepala Daerah Kabupaten Lamongan dalam dua periode yaitu 2010 dan 2015. Selain jabatan dari Fadeli, putra kedua Fadeli, yaitu Debby Kurniawan juga memegang jabatan penting di Kabupaten Lamongan. Debby menjabat sebagai ketua DPC Partai Demokrat yang menjadi background dari keluarga Fadeli. Partai Demokrat merupakan salah satu partai pengusung Fadeli dalam pemilihan kepala daerah tahun 2010 dan 2015. Selain menjadi Ketua DPC Partai Demokrat Debby juga terpilih dalam pemilihan Legislatif tahun 2014 sebagai perwakilan dari dapil 1, hal ini menunjukkan bahwa putra kedua dari Bupati Lamongan berada dalam struktur politik informal yaitu kedudukannya dalam partai politik dan berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukannya dalam bidang legislatif dengan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan. Tidak menutup kemungkinan bahwa Debby Kurniawan memiliki kekuasaan di Partai Demokrat dan di DPRD Kabupaten Lamongan. Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang aktor untuk mempengaruhi seorang aktor lain, sehingga perilakunya sesuai dengan keinginan dari aktor yang mempunyai kekuasaan. Jadi Debby juga memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang berada didalam struktur tersebut, khususnya struktur Partai Demokrat.

Selain putra kedua Fadeli, putri ketiga Fadeli yaitu Betty Nurfi juga memegang jabatan penting di Kabupaten Lamongan. Betty menjabat sebagai anggota DPRD dari Dapil 1 dengan nomor urut 2 yang diusung oleh Partai Demokrat juga, hal ini menunjukkan bahwa putri ketiga Fadeli berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukannya dalam bidang legislatif dengan menjabat

sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan. Serta berada dalam struktur politik informal yaitu kedudukannya dalam partai politik.

Menantu Fadeli yaitu istri dari Debby Kurniawan yaitu Retno Wardani juga memegang jabatan penting di Kabupaten Lamongan. Retno menjabat sebagai anggota DPRD dari Dapil 2 nomor urut 1 yang diusung oleh Partai Demokrat, hal ini menunjukkan bahwa menantu dari putra kedua Fadeli berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukannya dalam bidang legislatif dengan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan. Serta berada dalam struktur politik informal yaitu kedudukannya dalam partai politik.

Selain menantu dari putra kedua Fadeli, menantu dari putra pertama Fadeli yang diusung juga oleh Partai Demokrat yang menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan, yaitu Nadliyah Kartika Agustin dari Dapil 4 nomor urut 3, hal ini menunjukkan bahwa Nadliyah berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukannya dalam bidang legislatif dengan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan, serta berada dalam struktur politik informal yaitu kedudukannya dalam partai politik.

Selain anak dan menantu, ada juga keponakan Fadeli yaitu Noor Fatonah dari Dapil 3 nomor urut 3 yang diusung oleh Partai Demokrat. Hal ini menunjukkan bahwa keponakan Fadeli juga berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukannya dalam di legislatif dengan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan, serta berada dalam struktur politik informal, yaitu kedudukannya dalam partai politik.

Ada satu lagi yang tidak banyak orang mengetahui bahwasannya Siti Maskamah dari Dapil 1 nomor urut 5 yang diusung oleh Partai Demokrat pula adalah seorang istri pejabat SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Lamongan yang masih kerabat Fadeli, hal ini menunjukkan bahwa Siti Maskamah juga berada dalam struktur politik formal yaitu kedudukannya dalam legislatif dengan menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Lamongan, serta berada dalam struktur politik informal yaitu kedudukannya dalam partai politik.

Dalam konsep elit disebutkan bahwa elit tidak hanya orang-orang yang berada di dalam struktur pemerintahan tetapi juga orang-orang yang berada di luar struktur pemerintahan. Elit yang berada didalam struktur pemerintahan disebut

sebagai elit formal, sedangkan elit yang berada di luar struktur pemerintahan disebut sebagai elit informal. konsep inilah yang dikenal sebagai konsep Elit Strategis. Jadi, elit politik atau elit pemerintahan merupakan elit formal. Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang dipimpin oleh seorang Bupati. Tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam Kabupaten Lamongan itu sendiri terdapat para elit-elit politik yang menjalankan sistem pemerintahan.

Bupati Lamongan yaitu Fadeli merupakan elit politik utama yang ada di Kabupaten tersebut karena beliau lah yang memiliki wewenang atas segala keputusan atau kebijakan yang dibuat untuk masyarakat Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan dipimpin oleh beliau pada periode pertama yaitu pada tahun 2010 hingga tahun 2015, dan periode keduanya 2015 hingga 2020 mendatang.

Selain itu, Fadeli memiliki legitimasi dari masyarakat. Legitimasi atau keabsahan adalah keyakinan masyarakat bahwa wewenang yang ada pada seseorang, kelompok, atau penguasa adalah wajar dan patut dihormati. Dalam hubungan ini dikatakan oleh David Easton bahwa keabsahan adalah “keyakinan dari pihak anggota (masyarakat) bahwa sudah wajar baginya untuk menerima baik dan mentaati penguasa dan memenuhi tuntutan-tuntutan dari rezim itu”. Jadi masyarakat Kabupaten Lamongan mempercayai bahwa kepemimpinan Fadeli di periode keduanya tidak akan berbeda dengan kepemimpinan beliau di periode pertama. Fadeli dapat memimpin Kabupaten Lamongan dengan baik pada periode pertamanya, maka pada periode selanjutnya juga akan demikian.

Fadeli merupakan elit politik yang sangat berpengaruh di Kabupaten Lamongan, hal ini didukung dengan sumber kekuasaan yang dimiliki. Sumber kekuasaan dapat berupa kedudukan, kekayaan, atau kepercayaan. Contoh dari sumber kekuasaan yang berupa kedudukan yaitu, seorang atasan dengan bawahannya, dalam hal ini yaitu seorang bos terhadap karyawannya. Apabila seorang bawahan melanggar perintah atau aturan yang dibuat oleh atasannya, maka akan ditindak lanjuti.

Sumber kekuasaan lainnya berupa kekayaan. Selain menjadi elit politik Fadeli juga menjadi elit ekonomi atau pengusaha. Fadeli memiliki beberapa perusahaan yang bekerja dibidang kesehatan yaitu RS Citra Medika yang berada dipusat Kota Lamongan yang berdekatan dengan Apotek K24 yang juga miliknya,

selain dibidang kesehatan ada juga di bidang visual yaitu siaran televisi yang diberi nama Citra TV, ada juga beberapa PT dan CV dibidang alat tulis yang sudah dimilikinya sebelum Fadeli menjabat sebagai Bupati Lamongan. Perusahaan ATK yang dikembangkannya selain dijual diluar Kabupaten Lamongan, Perusahaan Fadeli lah yang selama ini mensupport kertas dan alat tulis disemua kantor dan dinas yang ada di Kabupaten Lamongan. Dikarenakan banyaknya aset milik Fadeli sehingga membutuhkan karyawan yang cukup banyak. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Lamongan. Kadudukan Fadeli dalam bidang ekonomi juga sangat penting dan berpengaruh. Dengan demikian, Fadeli memiliki kekuasaan atas karyawannya. Para karyawan tersebut akan memenuhi perintah atau aturan-aturan yang diberikan oleh Fadeli.

Bupati Lamongan dikenal memiliki hubungan yang sangat dekat dengan para elit-elit agama, terutama elit agama islam seperti para kyai. Para kyai tersebut menjadi juru kampanye ketika pemilihan bupati tahun 2015 silam. Elit agama merupakan salah satu tokoh yang disegani oleh mayarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Lamongan karena sumber kekuasaan yang dimiliki. Jaringan utama dan jaringan pendukung yang dimiliki Fadeli dapat saling bekerja sama dalam mensukseskan Pemilu Bupati Lamongan tahun 2015. Jaringan utama yang dimanfaatkan dalam mempertahankan kekuasaan dari Fadeli yaitu keluarga dari Fadeli itu sendiri. Istri anak, menantu, sepupu, dan keponakan yang juga memiliki kedudukan dan pengaruh yang besar di Kabupaten Lamongan. Sedangkan jaringan pendukungnya terdiri dari para elit agama dan elit ekonomi yang memiliki hubungan dekat atau dapat dikatakan sebagai kerabat dan rekan dari Fadeli. Dengan adanya hubungan tersebut maka dapat membantu Fadeli dalam mendapatkan massa ketika pemilihan kepala daerah pada tahun 2015.

4. Kesimpulan

Dalam tulisan ini, peneliti menunjukkan bahwa kekuatan politik dinasti memiliki implikasi yang penting untuk memahami pembentukan kelas politik. Ketika seseorang memegang kekuasaan yang lebih besar, hal itu menjadi lebih mungkin bahwa orang ini akan mulai membangun embrio dinasti politik. Selain itu, analisis deskriptif peneliti menyimpulkan bahwa adanya mekanisme dibalik dinasti politik dan transmisi kekuasaan politik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan

preferensi atau pengembangan ketrampilan elit politik berguna secara lokal, seperti identitas pejabat politik atau peran besar nama keluarga. Kepala daerah membangun dinasti politik melalui struktur politik yang ada di daerah. Pemilik sumber kekuasaan di daerah yang membangun dinasti politik dapat dilihat dari sumber-sumber kekuasaan yang dimiliki oleh keluarga maupun teman dekat. Bertahannya kekuasaan kepala daerah dibantu oleh adanya jejaring kekuasaan yang terdiri dari jejaring utama dan jejaring pendukung yang telah dirancang dan dibuat dengan menempatkan di posisi-posisi strategis. Bagi peneliti mengidentifikasi dinasti politik dan kekuasaan politik merupakan agenda yang menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Lamongan. 2015. Lamongan dalam Angka.
- Jenedjri, M. Gaffar. 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Konpress.
- Mendoza, Ronald U (2013) *Citing serials: Political Dynasties and Poverty Evidance From the Philippines*.
- AR, Hanta Yuda. 2010. *Penyimpangan Partai Politik*. Dikutip dari halaman web <http://www.nasional.kompas.com/read/2010/06/08/08244331/PenyimpanganPartaiPolitik>. dikunjungi pada 20 September 2016.
- Hasibun, Umar Syadat. 2013. *Ambang Batas Dinasti Politik*. Dikutip dari halaman web www.nasional.kompas.com. Dikunjungi pada 25 Mei 2016.
- Kabar Lamongan. 2014. *Manuver Politik Dinasti Fadeli Menjelang Pilkada Lamongan 2015*. Dikutip dari halaman web www.kabarimg.co.id. Dikunjungi pada 25 Mei 2017.
- Surabaya.tribunnews.com. 2012. Dikunjungi dari halaman web www.surabaya.tribunnews.com pada 26 Mei 2017.